

Pelatihan Pengelolaan *Website* Berbasis *OpenSID* Dalam Meningkatkan Kapasitas Operator Desa Putrajawa

Hendri Julian Pramana^{1*}, Rio Setiawan, An-Nisa Aina Nurwaida
Program Studi Rekayasa Perangkat Lunak, Universitas Garut, Garut, Indonesia
^{*}*Corresponding author*, email: hendri.jp@uniga.ac.id

Diterima: 3 Mei 2025, Direvisi: 28 Juni 2025, Terbit: 30 Juni 2025

Abstrak

The utilization of information and communication technology has become a critical element in supporting transparent, efficient, and accountable governance, including at the village government level. The digitalization of public services in villages not only streamlines administrative processes but also broadens access to information for the community. However, many villages still face challenges in optimizing the use of information systems sustainably, including Desa Putrajawa in Selaawi District, Garut Regency, which continues to manage civil administration services manually. This condition often leads to issues such as data duplication, recording errors, and difficulties in document archiving, which in turn disrupt the service process for villagers. Through this Community Service activity, a training program on managing the village website based on OpenSID was conducted for the operators of Desa Putrajawa. OpenSID is an open source village information system that supports digital transformation by digitalizing administration, correspondence services, and online publication of village information. The training focused on improving the technical knowledge and skills of the village operators in independently managing the content and features of the village website system. The results of this activity show an increase in participants' technical understanding of system management, as well as the readiness of the Desa Putrajawa government to implement the village information system sustainably. This training is expected to serve as an initial step toward the digital transformation of the village, leading to a more transparent, participatory, and adaptive village governance system in line with technological advancements.

Keywords: *digital transformation; openSID; village website; website management.*

Abstrak

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi saat ini menjadi salah satu elemen penting untuk mendukung tata kelola pemerintahan yang lebih transparan, efisien, dan akuntabel, termasuk di lingkungan pemerintahan desa. Digitalisasi layanan publik desa tidak hanya mempermudah proses administrasi, tetapi juga membuka akses informasi yang lebih luas bagi masyarakat. Namun faktanya, banyak sekali desa yang belum mampu dalam mengoptimalkan penggunaan sistem informasi secara berkelanjutan, termasuk Desa Putrajawa, Kecamatan Selaawi, Kabupaten Garut yang masih mengelola layanan administrasi kependudukan secara manual. Kondisi ini sering kali menimbulkan permasalahan seperti duplikasi data, kesalahan pencatatan, dan kesulitan pengarsipan dokumen yang berujung pada terganggunya proses pelayanan kepada warga desa. Dalam pengabdian kepada masyarakat ini, diusulkan kegiatan pelatihan pengelolaan *website* desa berbasis *OpenSID* bagi operator Desa Putrajawa. *OpenSID* merupakan sistem informasi desa *open source*

yang mendukung transformasi digital melalui digitalisasi administrasi, layanan surat menyurat, dan publikasi informasi desa secara daring. Kegiatan pelatihan ini difokuskan pada peningkatan pemahaman dan keterampilan teknis operator desa dalam mengelola konten dan fitur yang tersedia dalam sistem *website* desa secara mandiri. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman teknis peserta dalam pengelolaan sistem, serta kesiapan pemerintah Desa Putrajawa dalam mengimplementasikan sistem informasi desa secara berkelanjutan. Kegiatan ini diharapkan mampu menjadi upaya awal dalam transformasi digital desa menuju tata kelola pemerintahan desa yang lebih transparan, partisipatif, dan adaptif sesuai dengan perkembangan teknologi.

Kata-kata kunci: Pengelolaan website; transformasi Digital; openSID; website Desa.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi berbasis internet telah membawa perubahan signifikan dalam tata kelola pemerintahan di berbagai negara, termasuk di Indonesia. Setiap instansi pemerintahan, mulai dari tingkat pusat hingga desa, dihadapkan pada tuntutan untuk mampu beradaptasi dan meningkatkan kinerjanya melalui pemanfaatan teknologi tersebut. Pemerintah Indonesia, melalui berbagai kebijakan nasional telah mendorong digitalisasi desa sebagai bagian dari program pembangunan berbasis teknologi informasi (Ibrahim et al., 2024). Salah satu bentuk adaptasi tersebut adalah melalui penerapan sistem informasi desa berbasis digital (*e-government*) yang bertujuan untuk membantu penyelenggaraan administrasi dan pelayanan publik yang bersih, transparan serta responsif terhadap dinamika zaman (Gusdiana et al., 2024).

Digitalisasi layanan pemerintahan pada tingkat desa memegang peranan penting sebagai garda terdepan transformasi digital dalam meningkatkan kualitas layanan publik dan transparansi informasi. Upaya digitalisasi ini, tidak hanya berfokus pada penyediaan infrastruktur, tetapi juga meliputi aspek lain seperti peningkatan sumber daya manusia, pengembangan sistem informasi, serta peningkatan partisipasi masyarakat. Dalam konteks ini, *website* desa menjadi instrumen strategis yang mendukung implementasi *e-government* di lingkungan pemerintahan desa, dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, keterbukaan informasi, partisipasi aktif warga, serta efisiensi administrasi. Melalui sebuah *website* desa, berbagai informasi terkait program kerja, anggaran serta kegiatan masyarakat dapat dipublikasikan dengan mudah dan terbuka (Ibrahim et al., 2024). Selain sebagai media informasi, *website* juga dapat

berfungsi sebagai sarana pelayanan publik yang dapat diakses oleh masyarakat secara terbuka sekaligus menjadi alat pengawasan sosial terhadap penyelenggaraan pemerintahan (Mandar et al., 2022).

Meski demikian, berbagai studi dan laporan mengungkapkan bahwa implementasi sistem informasi desa masih menghadapi sejumlah tantangan serius. Data dari Ombudsman Republik Indonesia mencatat lebih dari 900 laporan pengaduan masyarakat yang terkait dengan masalah perangkat desa, seperti ketertiban administrasi dan keterbatasan pelayanan publik (Indrawan, 2023). Laporan tersebut juga menyoroti rendahnya kapasitas perangkat desa dalam mengelola data dan informasi secara digital, yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan teknis, infrastruktur digital yang kurang memadai, serta akses terhadap pelatihan relevan yang terbatas (Amrullah, 2024; Cahyana, 2023; Fatimah & Faddila, 2023). Studi lain menunjukkan bahwa lemahnya literasi perangkat desa dalam pengelolaan informasi dan anggaran berbasis teknologi menjadi penghambat utama dalam proses transformasi digital. Banyak kepala desa yang menghadapi kesulitan dalam memahami prinsip dasar dan teknis pengelolaan data serta anggaran menggunakan teknologi informasi, sehingga menghambat kemandirian desa digital (Hidayat, 2024). Selain itu, sebagian besar sumber daya manusia desa masih belum profesional dan belum siap menghadapi era digitalisasi secara menyeluruh (Sudarsono, 2016).

Pemerintahan Desa Putrajawa, Kecamatan Selaawi, Kabupaten Garut, merupakan contoh desa yang menghadapi tantangan serupa. Pelayanan administrasi kependudukan saat ini masih dilakukan secara manual dan belum terintegrasi dengan baik, yang mengakibatkan permasalahan seperti duplikasi data akibat hilangnya dokumen fisik, kesalahan pada saat pencatatan, serta kesulitan dalam pengarsipan. Kondisi ini berdampak pada efisiensi kerja perangkat desa dan kualitas pelayanan kepada masyarakat (Yusuf et al., 2023).

Oleh karena itu, upaya peningkatan kapasitas sumber daya manusia perangkat desa menjadi pendekatan penting untuk mengatasi permasalahan tersebut, khususnya melalui pemanfaatan sistem informasi desa berbasis *website*. Salah satu solusi yang relevan adalah kegiatan pelatihan pengelolaan sistem menggunakan platform *OpenSID*, sebuah sistem informasi desa *open source* yang

terbukti efektif dalam mendukung pelayanan publik dan banyak digunakan oleh desa-desa di Indonesia (Seta et al., 2023). *OpenSID* mendukung digitalisasi pengelolaan data kependudukan, layanan administrasi, serta publikasi informasi desa secara daring.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini difokuskan pada pelatihan pengelolaan *website* desa berbasis *OpenSID* bagi operator Desa Putrajawa, Kecamatan Selaawi, Kabupaten Garut. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas operator desa dalam mengelola konten, fitur, serta administrasi digital desa secara mandiri dan berkelanjutan. Kegiatan ini menjadi langkah awal dalam membangun desa digital, mewujudkan tata kelola pemerintahan desa yang transparan, adaptif dan akuntabel berbasis pemanfaatan teknologi informasi, sekaligus membangun desa yang inklusif, informatif, dan berkelanjutan (Razaqi & Kartikasari, 2024).

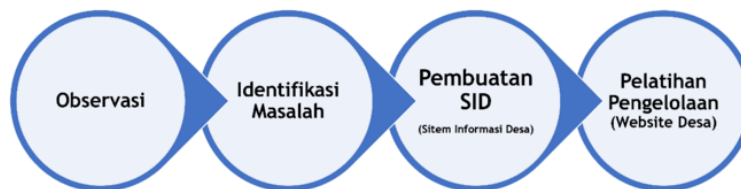
BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Putrajawa yang berlokasi di Jalan Raya Putrajawa, Desa Putrajawa, Kecamatan Selaawi, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat 44187. Program pengabdian ini diselenggarakan bertepatan dengan agenda kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik yang diikuti oleh mahasiswa Universitas Garut pada periode 31 Juli hingga 30 Agustus 2024. Pelaksanaan utama dari sesi pelatihan dilangsungkan secara tatap muka pada tanggal 27 Agustus 2024 di Balai Desa Putrajawa. Kegiatan ini melibatkan partisipasi aktif dari tim dosen, mahasiswa peserta KKN, serta pemerintah desa sebagai mitra utama program. Bentuk kegiatan pengabdian ini dipilih berdasarkan hasil pemetaan kebutuhan desa yang menunjukkan perlunya penguatan kapasitas teknis operator desa dalam mengelola sistem informasi desa secara digital, seiring dengan tuntutan akan transparansi dan efisiensi pelayanan publik berbasis teknologi informasi.

Metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan dalam program pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif berbasis kolaborasi antara tim pelaksana pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa KKN Universitas Garut dengan unsur pemerintah Desa Putrajawa (Adha et al., 2025). Pendekatan partisipatif ini

bertujuan untuk mendorong keterlibatan aktif dari seluruh pemangku kepentingan di desa, serta memastikan bahwa solusi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pemerintah Desa Putrajawa.

Adapun tahapan pendekatan yang digunakan untuk melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat ini secara garis besar dapat dilihat pada gambar 2 di bawah. Tahapan tersebut mencakup 4 (empat) langkah yang berkesinambungan, meliputi: tahap observasi awal, identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah desa, pembuatan dan instalasi sistem informasi desa sesuai kebutuhan lokal, serta pelatihan teknis pengelolaan *website* desa (Seta et al., 2023).



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat

1. Observasi

Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung dan diskusi interaktif dengan perangkat desa selama pelaksanaan kegiatan pengabdian. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran situasi faktual dan mendalam terkait penyelenggaraan layanan administrasi desa, serta mencari tahu pemanfaatan teknologi dalam mendukung proses pelayanan publik di kantor Desa Putrajawa. Diskusi aktif dengan perangkat desa juga dilakukan untuk memverifikasi terkait kondisi pelayanan administrasi saat ini serta menggali kebutuhan pemerintah desa terhadap integrasi sistem layanan digital berbasis *website* desa. Proses ini penting sebagai dasar penyusunan solusi yang tepat sasaran dan relevan dengan kebutuhan lokal.

2. Identifikasi Masalah

Proses identifikasi masalah berjalan paralel dengan observasi, melalui peninjauan langsung ke kantor Desa Putrajawa guna mengetahui sistem pelayanan publik yang sedang berjalan, seperti pendataan penduduk, pengurusan surat menyurat dan administrasi lainnya. Wawancara tidak terstruktur juga dilakukan dengan kepala desa dan beberapa perangkat desa oleh perwakilan mahasiswa KKN Tematik Kelompok 15. Tujuannya adalah untuk mengetahui kebutuhan, harapan serta hambatan pemerintah desa dalam upaya digitalisasi dan peningkatan pelayanan publik.

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa pemerintah Desa Putrajawa telah memiliki infrastruktur jaringan internet di kantor desa, namun belum dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung pelayanan publik, penyebaran informasi, komunikasi, maupun promosi potensi desa. Belum terdapat sistem yang dapat mengintegrasikan setiap layanan administrasi kependudukan secara menyeluruh (Fatimah & Faddila, 2023; Gusdiana et al., 2024). Oleh karena itu, pemerintah desa mengharapkan adanya sebuah sistem layanan yang efisien bagi masyarakat dan mudah dikelola oleh perangkat desa. Berdasarkan hasil tersebut, maka diputuskan untuk mengembangkan platform Sistem Informasi Desa (SID) sebagai solusi untuk membantu tata kelola pemerintahan di Desa Putrajawa (Mandar et al., 2022).

3. Pembuatan SID (Sistem Informasi Desa)

Setelah sistem informasi desa diusulkan sebagai solusi ideal, tahap selanjutnya adalah melakukan proses teknis yang meliputi proses pembuatan, instalasi, serta konfigurasi sistem informasi desa berbasis *website*. Sistem ini dibangun dengan memanfaatkan platform *open-source OpenSID* yang telah disesuaikan dengan kebutuhan spesifik pemerintah Desa Putrajawa. Beberapa penyesuaian ini mencakup pengaturan struktur menu dan navigasi halaman depan *website*, pengelolaan artikel berita desa, penambahan modul informasi sejarah desa, serta pengembangan modul UMKM untuk mendukung promosi produk warga desa. Selain itu, modul pengaduan dan respons warga dibuat dengan memanfaatkan *Google Form Workspace* yang terintegrasi dengan *website* desa untuk menampung aspirasi dan partisipasi masyarakat. Setelah konfigurasi sistem selesai, dilakukan proses inisiasi layanan *hosting* dan penentu nama *domain* untuk memastikan sistem dapat diakses oleh masyarakat secara daring.

4. Pelatihan Pengelolaan *Website* Desa

Tahap akhir kegiatan pengabdian ini dengan melaksanakan pelatihan teknis pengelolaan *website* desa yang difokuskan kepada operator Desa Putrajawa. Materi pelatihan dirancang secara komprehensif, mencakup pengenalan antar muka dan fitur dasar dari platform *OpenSID*, tata cara pembuatan artikel dan pengelolaan konten *website*, serta simulasi proses pelayanan administrasi berbasis digital. Pelatihan disampaikan dalam bentuk ceramah interaktif dan demonstrasi langsung oleh narasumber. Sesi diskusi dan tanya jawab dilakukan untuk memperdalam

pemahaman peserta (Razaqi & Kartikasari, 2024).

Secara keseluruhan, metode ini tidak hanya berfokus pada transfer teknologi, tetapi juga penguatan ekosistem digital yang berkelanjutan di tingkat desa. Integrasi pendekatan teknis dengan penguatan kapasitas sumber daya manusia bisa menjadi fondasi awal menuju implementasi desa digital di Desa Putrajawa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan Observasi dan Identifikasi Pengabdian

Pada tahap awal perencanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, dilakukan koordinasi antara tim pelaksana dengan pemerintah Desa Putrajawa. Koordinasi tersebut berlangsung pada saat kunjungan lapangan dalam rangka kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik. Proses dimulai dengan observasi awal dan diskusi terbuka bersama Kepala Desa Putrajawa, perangkat desa, serta perwakilan tokoh kelembagaan desa untuk mengidentifikasi kebutuhan desa terhadap sistem informasi desa. Dalam pertemuan tersebut, tim pelaksana menyampaikan tujuan program pengabdian, menjelaskan gambaran umum teknologi informasi, fungsi utama serta alur kerja pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung tata kelola pemerintahan desa. Selain itu, pentingnya penerapan sistem informasi berbasis digital untuk menunjang pelayanan publik di tingkat desa juga ditekankan. Hasil kegiatan ini adalah tercapainya kesepakatan dan persetujuan kedua belah pihak tentang implementasi sistem informasi desa untuk pengelolaan administrasi penduduk dan penyediaan informasi bagi warga desa.

Seluruh tahapan pendekatan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik. Dengan kolaborasi dan komitmen kuat dari perangkat desa sebagai faktor utama keberhasilan implementasi program ke depan (Suhardi et al., 2025).



Gambar 2. Ceramah dan Diskusi Website Desa Putrajawa

Setelah koordinasi, selanjutnya dilakukan observasi lapangan oleh tim

pelaksana bersama mahasiswa KKN untuk mendapatkan gambaran faktual. Temuan penting dalam observasi ini meliputi:

- Administrasi desa masih dilakukan secara manual, menggunakan buku register dan arsip dokumen fisik. Sehingga pengarsipan surat keluar dan masuk belum terorganisir dengan baik.
- Penggunaan aplikasi kantor seperti *Microsoft Word* dan *spreadsheet* dalam layanan administrasi kependudukan sudah dilakukan, namun belum optimal dan belum terintegrasi dengan layanan lain.
- Informasi kegiatan desa belum dipublikasikan secara terbuka menggunakan media digital kepada masyarakat.

Hasil observasi ini memberikan pemahaman mendalam terhadap tantangan yang dihadapi Desa Putrajawa dalam pelayanan publik. Kondisi ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebut keterbatasan infrastruktur dan kapasitas sumber daya manusia sebagai faktor utama lambatnya digitalisasi desa (Fatimah & Faddila, 2023).

Pembuatan SID Desa Putrajawa

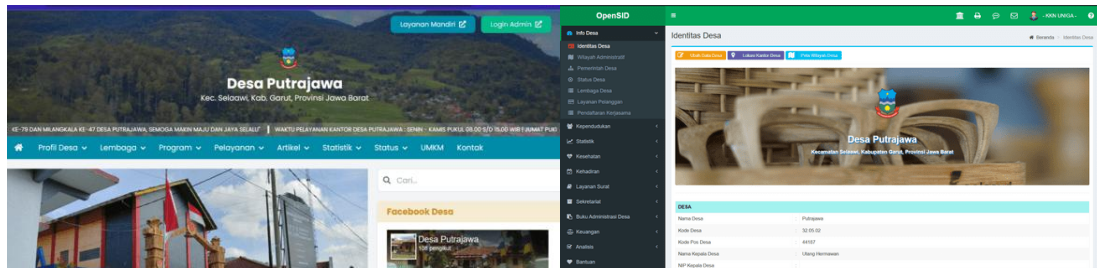
Berdasarkan analisis kebutuhan, tim merancang dan mengimplementasikan sistem informasi desa menggunakan platform *open source OpenSID* versi 24.08 *freeware*. Versi ini merupakan versi terbaru yang tersedia secara umum dan berlisensi GPL versi 3, yang memperbolehkan penggunaan, pengembangan, serta distribusi secara bebas tanpa biaya dengan prinsip *etika web* dan bertanggung jawab selama proses pembuatan *website*. Sistem informasi desa ini mencakup modul-modul esensial seperti struktur menu dan navigasi yang disesuaikan dengan kebutuhan desa, modul profil dan sejarah desa, kelembagaan desa, data kependudukan, administrasi surat-menyurat, artikel desa, serta layanan pengaduan dan promosi produk UMKM warga (Abdiansah et al., 2021).

Untuk kebutuhan pengoperasian situs secara daring, tim pelaksana mendaftarkan *hosting* dan nama *domain* resmi sebagai identitas *website* Desa Putrajawa agar mudah diingat dan diakses pengguna. Konfigurasi sistem disesuaikan dengan struktur organisasi dan kebutuhan administrasi desa, sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 1. Domain dan Hosting SID Putrajawa

Nama	Keterangan
Platform	OpenSID Versi 24.08 <i>Freeware</i>
Domain	https://www.desaputrajawa.my.id
Hosting	DewaHoster (Masa aktif 1 tahun)

Sumber : Olah Data Pribadi



Gambar 3. Halaman utama dan *dashboard* admin SID Desa Putrajawa

Beberapa hasil implementasi termasuk tampilan halaman utama dan *dashboard* admin SID Desa Putrajawa divisualisasikan pada gambar 3 di atas. Perangkat desa diberikan akses administrator untuk masuk dan melakukan personalisasi lanjutan. Sistem dikembangkan dengan antarmuka *user-friendly*, agar operator desa yang bukan ahli teknis sekalipun dapat mengelola data, konten, dan fitur dengan mudah. Keunggulan *OpenSID* dalam fleksibilitas, kemudahan penggunaan serta ketersediaan dokumentasi teknis lengkap juga mendukung hal tersebut. Semua elemen ini secara sinergi mendukung keberhasilan penerapan sistem informasi dengan yang berkelanjutan dan mandiri (Mandar et al., 2022).

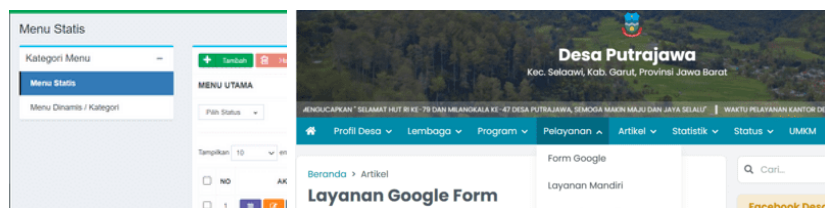
Pelatihan Pengelolaan SID Desa Putrajawa

Pelatihan pengelolaan *website* desa dilaksanakan pada hari Selasa, 27 Agustus 2024 pukul 08.30 WIB hingga selesai, di Balai Desa Putrajawa. Kegiatan dihadiri oleh 26 peserta yang terdiri dari 16 mahasiswa KKN, 1 Kepala Desa dan 8 perangkat desa sebagai operator *website*, serta 1 dosen perwakilan Program Studi Rekayasa Perangkat Lunak Universitas Garut (Uniga) yang bertindak sebagai pemateri. Kegiatan pelatihan tersebut meliputi :

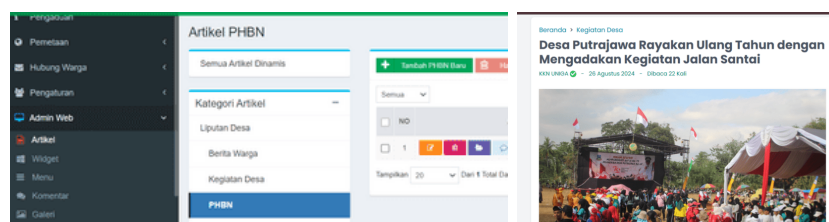
- Pengenalan fitur-fitur sistem melalui struktur navigasi menu, seperti Profil Desa, Lembaga, Pelayanan, Artikel, Produk UMKM, Statistik, dan lain-lain.
- Contoh pembuatan konten artikel kegiatan desa yang akan dipublikasikan sebagai

informasi warga melalui *website*.

Kegiatan diawali dengan registrasi peserta dan pembukaan secara resmi oleh Kepala Desa Putrajawa, Bapak Utang Hermawan setelah memberikan sambutan. Dilanjutkan dengan penyampaian materi dan demo pengelolaan *website* desa yang disampaikan oleh Bapak Hendri Julian Pramana, S.Kom., M.Kom. Materi mencakup tentang pengenalan dasar *OpenSID*, proses konfigurasi *hosting* dan *domain*, pembuatan menu navigasi statis dan dinamis, pembagian kategori artikel, serta pemanfaatan *website* untuk promosi produk UMKM desa.



Gambar 4. Fitur *Website* Desa Putrajawa



Gambar 5. Contoh Pembuatan Artikel Kegiatan Desa Putrajawa

Pelatihan diakhiri dengan demonstrasi langsung penggunaan *website* desa. Antusiasme perangkat desa sangat tinggi, terlihat dari respons ketika diberi kesempatan untuk mencoba fitur-fitur sistem yang telah dipelajari. Peserta memperlihatkan ketertarikan yang besar terhadap teknologi yang diperkenalkan. Antusiasme juga tercermin dari pertanyaan dan ide pengembangan fitur tambahan yang diusulkan, seperti integrasi dengan layanan *WhatsApp* untuk notifikasi warga. Fitur tersebut dianggap dapat mempercepat proses komunikasi administratif. Ini menunjukkan bahwa perangkat desa mampu memetakan kebutuhan masyarakat, serta pelatihan berhasil mendorong kreativitas dan inisiatif yang dibutuhkan dalam pembangunan desa digital (Razaqi & Kartikasari, 2024). Pasca diskusi dan tanya jawab, kegiatan pelatihan ditutup dengan berfoto bersama.



Gambar 6.
Registrasi Peserta



Gambar 7.
Sesi Foto Bersama



Gambar 8.
Pemaparan Materi

Evaluasi pelatihan dilakukan melalui observasi keterlibatan peserta selama proses penyampaian materi dan demonstrasi, serta dilengkapi dengan wawancara singkat setelah sesi pelatihan. Proses evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan, sekaligus mengukur kesiapan dalam mengelola sistem informasi tersebut. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memahami dasar pengelolaan sistem *OpenSID* dan siap mengoperasikan *website* secara mandiri. (Ibrahim et al., 2024).

Pembahasan

Sistem *OpenSID* yang telah dikembangkan dan diimplementasikan di Desa Putrajawa menunjukkan hasil yang signifikan dalam mendukung kebutuhan administrasi desa. Pengisian data dasar kependudukan dapat dilakukan secara bertahap dan terstruktur melalui sistem ini, sehingga memudahkan dan mempercepat proses administrasi ke depan. Pembuatan dan penerbitan artikel kegiatan desa melalui *website* memungkinkan transparansi dan keterbukaan informasi kepada masyarakat. Selain itu, permohonan surat-surat resmi seperti surat pengantar dan keterangan domisili dapat diterbitkan dan dipantau secara *real-time* oleh warga desa, yang menandakan adanya peningkatan akses dan pelayanan publik berbasis digital. Fitur halaman UMKM desa sudah diisi dengan profil usaha lokal warga desa, yang menjadi sarana promosi sekaligus mendukung pengembangan ekonomi desa (Abdiansah et al., 2021; Buntoro et al., 2024).

Pelatihan pengelolaan *website* desa juga memberikan dampak positif pada peningkatan literasi digital dan kemampuan teknis perangkat desa. Hal ini membuka peluang untuk mengembangkan desa yang tidak hanya transparan dan informatif, tetapi juga produktif secara ekonomi. Pemanfaatan *OpenSID* akan mendorong tumbuhnya ekosistem digital desa yang memudahkan akses layanan,

mempercepat komunikasi antar warga, serta menumbuhkan literasi digital yang merata di kalangan perangkat desa dan masyarakat (Darma Putra et al., 2022; Ibrahim et al., 2024). Misalnya fitur publikasi artikel dan promosi produk UMKM yang tersedia pada *OpenSID* mulai dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi digital yang efektif. Selain itu, penerapan sistem informasi seperti *OpenSID* juga menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan kualitas pelayanan publik di tingkat desa. Penerapan sistem yang terintegrasi dengan prosedur kerja harian perangkat desa dapat meminimalisasi buruknya kualitas pelayanan, sehingga memberikan manfaat nyata dalam perbaikan tata kelola pemerintahan desa.

Mengingat peran penting sistem informasi desa, keberadaan *OpenSID* harus dianggap sebagai bagian dari sistem kerja permanen di Desa Putrajawa, bukan sekadar proyek sesaat. Implementasi yang berkelanjutan, didukung dengan pelatihan dan pendampingan berkala sangat diperlukan untuk memastikan keberlangsungan dan peningkatan kualitas sistem tersebut. Untuk itu, strategi pengelolaan berkelanjutan yang komprehensif perlu diadopsi, antara lain meliputi: Pembentukan tim khusus pengelola sistem informasi desa secara formal dengan tugas dan tanggung jawab yang jelas. Penyusunan *Standard Operating Procedure* (SOP) terkait pengelolaan dan pembaruan konten *website* secara rutin. Penguatan peran Kepala Desa sebagai pemimpin yang mendukung dan mengawasi keberlangsungan pengelolaan sistem informasi. Perluasan kolaborasi dengan berbagai *stakeholder* seperti organisasi masyarakat, lembaga pendidikan serta instansi pemerintahan yang lebih tinggi guna memperkuat ekosistem desa secara holistik. Dengan pendekatan ini, *OpenSID* di Desa Putrajawa dapat menjadi fondasi penting bagi pembangunan desa berbasis data yang partisipatif dan transparan, serta mendorong desa menuju era digital yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pelatihan pengelolaan *website* berbasis *OpenSID* di Desa Putrajawa berhasil memberikan kontribusi yang baik dengan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia (SDM) operator desa dalam pengelolaan data administrasi kependudukan dan pelayanan publik secara digital. Implementasi *OpenSID* memungkinkan proses pengisian data dan penerbitan dokumen administrasi dilakukan secara efisien dan

transparan, sekaligus meningkatkan keterlibatan masyarakat melalui akses *real-time* terhadap layanan desa. Penggunaan fitur-fitur seperti publikasi artikel dan promosi produk UMKM mendukung pengembangan ekosistem digital desa yang produktif dan informatif. Kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal, bersifat praktis, antarmuka sistem *user-friendly* serta dukungan dokumentasi teknis yang lengkap seperti *OpenSID* dapat mendorong pemahaman teknis perangkat desa secara signifikan. Pendekatan partisipatif yang dilakukan juga memperkuat rasa memiliki terhadap sistem yang dikembangkan. Keberlanjutan sistem ini sangat bergantung pada dukungan pelatihan, pendampingan, serta aturan dan struktur organisasi yang menguatkan peran pengelola sistem informasi desa.

SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengelolaan *website* desa berbasis *OpenSID* di Desa Putrajawa, sejumlah rekomendasi strategis dapat dijadikan acuan oleh berbagai pihak, baik unsur pemerintah desa, hingga instansi terkait lainnya, meliputi :

Penguatan Kapasitas: Disarankan agar pelatihan dan pendampingan operator desa dilakukan secara berkala untuk menjaga dan meningkatkan kemampuan teknis serta literasi digital terkait pengelolaan *OpenSID*. **Pembentukan Tim Pengelola:** Perlu dibentuk tim pengelola sistem informasi desa yang terdiri dari perangkat desa yang kompeten dan memiliki tanggung jawab jelas dalam pengelolaan dan pemeliharaan sistem. **Pengembangan SOP:** Penyusunan *Standard Operating Procedure* (SOP) secara tertulis harus dilakukan sebagai pedoman baku dalam pengelolaan data, publikasi konten, dan manajemen surat elektronik untuk memastikan konsistensi dan kualitas layanan. **Dukungan Kepala Desa:** Kepala Desa perlu memberikan dukungan penuh dan pengawasan terhadap pelaksanaan pengelolaan *OpenSID* sebagai bagian dari strategi pembangunan desa berbasis teknologi informasi. **Peningkatan Literasi Digital Masyarakat:** Perlu diselenggarakan program edukasi digital kepada warga, terutama kelompok rentan seperti lansia serta pelaku UMKM agar memiliki pemahaman yang cukup untuk mengakses dan memanfaatkan informasi dari *website* desa. Melalui seluruh upaya tersebut, diharapkan transformasi digital di Desa Putrajawa dapat terus berlanjut secara mandiri, sistematis, dan berkelanjutan. Sehingga mampu membantu pengelolaan

pemerintahan desa yang inovatif dan adaptif sesuai era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiansah, A., Alvi Syahrini Utami, Novi Yusliani, Kanda Januar Miraswan & Ahmad Fali Oklilas. (2021). Penerapan Sistem Informasi Desa Menggunakan OpenSID di Desa Tanjung Dayang Selatan, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1472-1479. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.5621>
- Adha, R., Permatasari, N. T., Anwar, S., Pratama, F. N., Ramdani, M. & Gandi, L. V. (2025). Pelatihan dan Pengenalan Sistem Informasi Desa (SID) Berbasis Web (OpenSID) Desa Kebonratu , Lebak Wangi , Kabupaten Serang. *Jurnal Pengabdian West Science*, 04(02), 237-241.
- Amrullah, M. T. (2024). *Hambatan dan Tantangan Menejemen SDM di Desa*. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/taufikamr123/67133acf34777c335e5ae9d2/hambatan-dan-tantangan-menejemen-sdm-di-desa>
- Buntoro, G. A., Wirawanto, Y., Hantoro, I. B., Aji, P., Yonatama, I., Syarifuddin, I., Prayitno, R. A. & Prasetyo, Y. (2024). Pemanfaatan Website Desa Dan Layanan Mandiri Sebagai Upaya Pelayanan Publik Masyarakat Desa Tugu. *Jurnal PKM : Pengabdian kepada Masyarakat*, 07(01), 39-51.
- Cahyana, A. (2023). *Ironi Pelayanan Desa dan Kerentanan Perangkat Desa*. detikNews. <https://news.detik.com/kolom/d-6803562/ironi-pelayanan-desa-dan-kerentanan-perangkat-desa>
- Darma Putra, R., Fitriati, D., Rosit, M., Lathifa, E. & Arya, A. (2022). Peningkatan Literasi Internet dan Penguatan Sistem Informasi Desa bagi Perangkat Desa Kiarasari. *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, 13(1), 27-37.
- Fatimah, E. & Faddila, S. P. (2023). Analisis Kinerja Perangkat Desa Dalam Melakukan Pelayanan Administrasi Pada Kantor Desa Pinayungan. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 946-953. <https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/view/302>
- Gusdiana, R., Hadiati, Firmansyah & Alisha, F. (2024). Perancangan dan Pemanfaatan Website Desa Padaawas Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut. *Jurnal Media Pengabdian Komunikasi*, 4(2), 182-199.
- Hidayat, D. (2024). *Burhanuddin Was-was Kepala Desa Minim Literasi Kelola Anggaran*. RRI.co.id. <https://www.rri.co.id/nasional/1103309/burhanuddin-was-was-kepala-desa-minim-literasi-kelola-anggaran>
- Ibrahim, A., Kadri, R., Ridwan, R. F., Wati, S., Tranggano, N. I., Lamao, P., Harun, F. & Lasaidi, R. (2024). Pemanfaatan Opensid Di Desa Nurweda Dalam Mewujudkan Transformasi Desa Cerdas Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6, 26-30.
- Indrawan, H. S. (2023). *Ombudsman: ada 947 laporan masyarakat terkait masalah perangkat desa*. Antaranews.Com. <https://www.antaranews.com/berita/3716661/ombudsman-ada-947-laporan-masyarakat-terkait-masalah-perangkat-desa#mobile-src>
- Mandar, G., Muhammad, A. H., Ajisaputro, B. & Hidayullah, M. I. (2022). Pemanfaatan OpenSID sebagai Media Sistem Informasi Desa Cemara Jaya

- Halmahera Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (abdira)*, 2(1), 13-20.
<https://doi.org/10.31004/abdira.v2i1.65>
- Razaqi, R. S. & Kartikasari, L. D. (2024). Pelatihan Pengelolaan Dan Administrasi Website Berbasis Open Sid Di Desa Sliwung Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo. *Jurnal Pengabdian*, 3(2), 260-271.
- Seta, H. B., Theresiawati, T. & Indarso, A. O. (2023). Implementasi Sistem Informasi Desa Berbasis Open Source Untuk Administrasi Kependudukan Desa Rawa Panjang, Bogor. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 1-7. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v6i1.13051>
- Sudarsono, M. (2016). *Banyak SDM Perangkat Desa yang Belum Profesional*. blokTuban.com. <https://bloktuban.com/public/2016/03/25/banyak-sdm-perangkat-desaya-yang-belum-profesional-2712.html>
- Suhardi, U. U., Razak, F. S. H., Tenriwaru, N. & Losi, Z. (2025). Good Governance : Peningkatan Kapasitas Sdm Pemerintahan Desa Di Kecamatan Binuang. *Journal of Political and Development Issues*, 1(2), 1-11.
- Yusuf, R., Hadjaratie, L., Ramdhan, M., Kaluku, A., Lahinta, A., Muhamad, A., Soreang, N., Harun, A. M. & Djeden, F. (2023). Penerapan Sistem Informasi Desa menggunakan OpenSID Pada Desa Permata. *DEVITON: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 7-13